

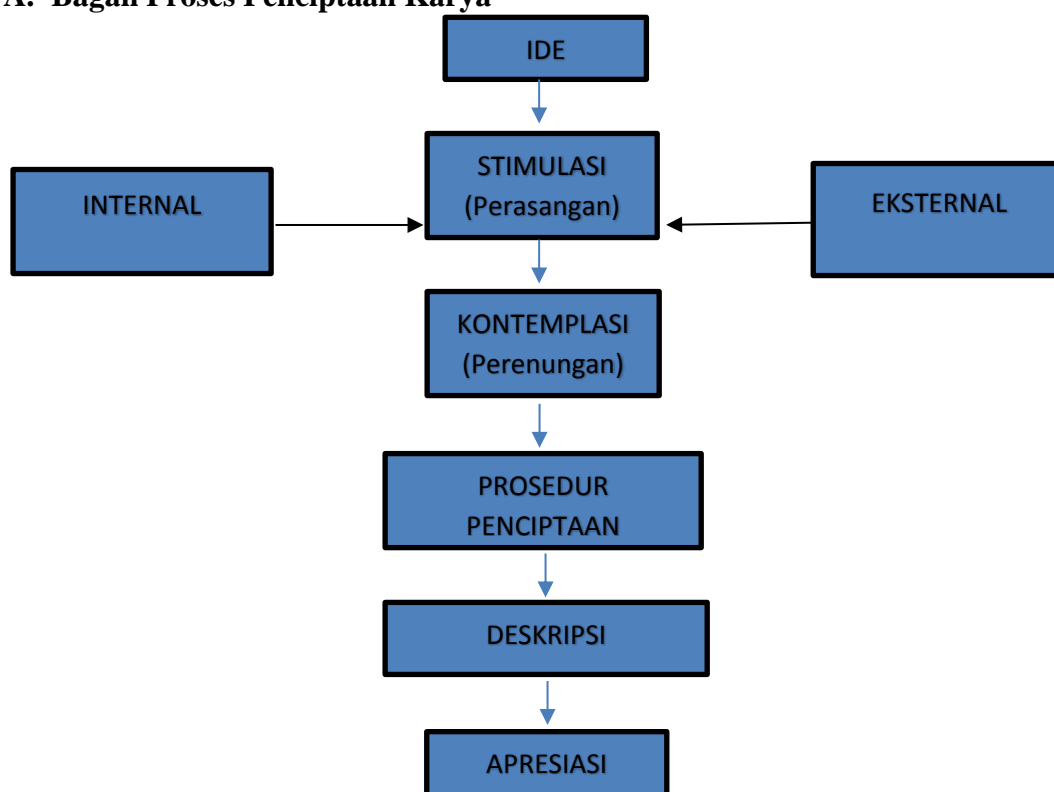
BAB III

METODE PENCIPTAAN

Karya seni merupakan hasil serangkaian proses kreatif yang dilakukan oleh seseorang. Tahapan ini dari serangkaian proses penciptaan karya seni akan menuntun sang *creator* pada terciptanya suatu karya seni yang akan dibuat. Setiap proses penciptaan karya seni diawali dengan munculnya ide yang datang dari hasil pengumpulan pengalaman dan penghayatan itu berupa hal-hal yang telah dialami dan interaksi sosial dengan lingkungannya, dimana seseorang beraktifitas dalam kesehariannya.

Dalam proses penciptaan karya yang akan dibuat, penulis terinspirasi oleh kegemaran penulis pada anak-anak. Selain itu penulis membuat penciptaan karya ini bermaksud untuk lebih mengenal pribadi sendiri.

A. Bagan Proses Penciptaan Karya



Bagan. 3.1
Bagan Proses Penciptaan Karya
(sumber: dokumentasi penulis)

1. Ide

Berawal dari hobi penulis untuk menciptakan gambar acuan dengan membuat sketsa dari pengalaman masa kecil yang telah dilalui, semakin memperkuat keyakinan untuk membuat karya seni lukis.

2. Stimulasi

Stimulasi, dorongan atau rangsangan untuk membuat karya seni datang dari seniman (interen) dan dari luar diri seniman (ekstern) yang keduanya saling mempengaruhi dan saling menciptakan. Stimulasi berkarya yang berasal dari diri penulis muncul dari rasa simpati dan empati terhadap sesuatu atau sekedar sebuah keinginan sehingga menggerakkan diri untuk melakukan sesuatu (membuat karya). Pada prakteknya, stimulasi diciptakan seperti penggalian ide melalui media masa, internet, video atau observasi lapangan. Kemudian didukung dengan sarana dan prasarana yang dikondisikan untuk proses pembuatan karya.

3. Kontemplasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kontemplasi berarti renungan dengan kebulatan pikiran atau perhatian penuh. Dalam konteks pembuatan karya seni biasanya kontemplasi dilakukan untuk mencapai hasil yang diharapkan atas pembuatan sebuah karya seni. Seiring dengan yang telah dipaparkan sebelumnya, Perhatian penulis penuh terhadap wacana yang akan diangkat menjadi pemicu lahirnya karya seni yang memuat nilai pesan atau pemikiran penulis. Selanjutnya perenungan untuk mengalihkan pesan kedalam bentuk karya seni yang estetis.

4. Prosedur Penciptaan

Prosedur dalam penciptaan karya lukis ini diantaranya:

- a. Mempersiapkan alat dan bahan,
- b. Membuat sketsa,
- c. Membuat lukisan dengan bahan yang digunakan untuk melukis menggunakan cat akrilik,
- d. Bahan yang digunakan untuk melukis menggunakan 3 kanvas berbentuk persegi berukuran 175 cm x 175 cm, persegi panjang berukuran 190 x 175 cm, dan lingkaran dengan diameter 175 cm.

5. Deskripsi

Penulis mendeskripsikan hasil analisis visual dari setiap karya yang buat.

6. Apresiasi

Penulis menampilkan karya jadi yang telah dibuat untuk mempersentasikan dan memicu tindak kritik dari apresiator.

B. Pengenalan Alat dan Bahan.

Sebelum kita memulai untuk melukis, sangatlah penting untuk kita mengetahui alat dan bahan yang akan kita gunakan nantinya, serta pengertian dan fungsi dari masing-masing alat tersebut.

1. Alat

a. Kuas



Gambar 3.1

Kuas

(Sumber: dokumentasi pribadi)

Kuas yang kita pakai sangat berpengaruh terhadap hasil lukisan kita. Kuas sendiri ada banyak macamnya, mulai dari bulu yang kecil meruncing hingga yang bulu lebar lurus dan lebar miring. Semua itu memiliki fungsi yang berbeda.

b. Palet



Gambar 3.2

Palet

(Sumber: dokumentasi pribadi)

Palet adalah tempat untuk mencampur cat atau tempat untuk menyiapkan cat sebelum diaplikasikan ke kanvas.

c. Wadah Air



Gambar 3.3

Wadah air

(Sumber: dokumentasi pribadi)

Wadah air ini biasanya penulis menggunakan untuk membersihkan kuas yg berlumuran cat.

d. Tisu



Gambar 3.4

Tisu

(Sumber: dokumentasi pribadi)

Tisu digunakan untuk proses pengeringan kuas yang sudah dibersihkan.

e. Pensil



Gambar 3.5

Pensil

(Sumber: dokumentasi pribadi)

Pensil digunakan untuk proses pembuatan sketsa.

f. Penghapus



Gambar 3.6
Penghapus
(Sumber: dokumentasi pribadi)

Penghapus digunakan untuk mengapus bagian yang dianggap salah dalam proses pembuatan sketsa.

g. Buku sketsa



Gambar 3.7
Buku Sketsa
(Sumber: dokumentasi pribadi)

Buku sketsa digunakan untuk membuat sketsa yang diinginkan sebelum melakukan kegiatan melukis.

h. Spidol



Gambar 3.8

Spidol

(Sumber: dokumentasi pribadi)

Penulis menggunakan spidol untuk membuat *outline* pada objek lukisan yang utamakan agar terlihat lebih jelas.

2. Bahan

a. Spanram



Gambar 3.9

Spanram

(Sumber: dokumentasi pribadi)

Spanram merupakan rangka yang terbuat dari kayu untuk media lukis.

b. Kanvas



Gambar 3.10
Kanvas

(Sumber: dokumentasi pribadi)

Kanvas adalah media lukis yang memiliki pori-pori yang telah ditutup cat dasar berwarna putih.

c. Cat akrilik



Gambar 3.11
Cat Akrilik

(Sumber: dokumentasi pribadi)

Banyak pilihan jenis cat lukis di pasaran untuk melukis dan cat akrilik adalah salah satunya. Cat akrilik adalah cat bersenyawa air dan memiliki sifat cepat-kering. Jenis cat ini yang mengandung suspensi pigmen emulsi polimer inacrylic. Dalam penggunaannya, cat akrilik dapat diencerkan dengan air, tetapi menjadi kedap air saat kering. Tergantung pada seberapa banyak cat diencerkan (dengan

air) atau dikombinasikan dengan gel khusus akrilik, medium, dan pasta. Penulis lebih menyukai cat akrilik dibanding cat yang lain.

d. *Fixative*



Gambar 3.12

Fixative

(Sumber: dokumentasi pribadi)

Fixative merupakan bahan yang digunakan untuk mengawetkan karya lukisan. Lukisan jika biarkan saja tanpa menggunakan bahan pengawet, maka lama kelamaan akan membuat kualitas lukisan tersebut menjadi pudar dan menjadi kurang baik untuk dipandang.

e. Cat bibit *fluorescence*



Gambar 3.13

Cat Bibit *Fluorescence*

(Sumber: dokumentasi pribadi)

Penggunaan cat bibit berwarna *fluorescence* yang digunakan penulis adalah sebagai karakteristik penulis dalam membuat sebuah karya.

C. Proses Pembuatan Karya

1. Pembuatan Sketsa

Sketsa secara umum dikenal sebagai rencana bagi sebuah lukisan. Sketsa lebih merupakan gambaran kasar, yang bersifat sementara baik diatas kertas maupun di atas kanvas, bertujuan untuk dikerjakan lebih lanjut sebagai lukisan yang akan dibuat. Sketsa dari ketiga karya lukis awalnya dibuat pada selemba kertas A2 menggunakan media pensil.

Dari sketsa kasar dilakukan tinjauan ulang dan beberapa revisi demi mendapatkan visual karya yang lebih baik. Dari sketsa kasar tersebut terjadi beberapa perubahan baik pengurangan dan penambahan bentuk, detail, gestur, proporsi dan komposisi. Kemudian setelah dirasa cukup, masing-masing sketsa tersebut dipindahkan pada kanvas yang telah dibuat sesuai dengan yang telah direncanakan.



Gambar 3.14
Sketsa Karya Pertama
(Sumber: dokumentasi pribadi)



Gambar 3.15
Sketsa Karya Kedua
(Sumber: dokumentasi pribadi)



Gambar 3.16
Sketsa Karya Ketiga
(Sumber: dokumentasi pribadi)

2. Memasang kanvas di dinding



Gambar 3.17
Pemasangan Kanvas di Dinding
(Sumber: dokumentasi pribadi)

Proses pemasangan kanvas di dinding merupakan langkah awal penulis memindahkan hasil gambar rancangan di kertas ke kanvas untuk mempermudah ketika proses melukis dimulai.

3. Proses Melukis



Gambar 3.18
Proses Melukis Karya Pertama

(Sumber: dokumentasi pribadi)



Gambar 3.19
Proses Melukis Karya Kedua
(Sumber: dokumentasi pribadi)



Gambar 3.20
Proses Melukis Karya Ketiga

(Sumber: dokumentasi pribadi)